

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang ada di Silindung sebelum tahun 1864 atau sebelum kedatangan Zending ke daerah tersebut sudah memiliki kebudayaannya sendiri maupun religinya. Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat adalah terhadap *sombaon* (leluhur yang sudah meninggal dan yang menjadi roh alam yang biasanya ada di tempat yang gelap mengerikan).
2. Dari beberapa lembaga zending yang melakukan usaha untuk menyebarkan injil di daerah Batak, secara khusus Silindung, yang paling berhasil adalah lembaga RMG (*Rheijnische Mission Gesselschaft*) atau sering disebut juga sebagai kongsi Barmen, Jerman.
3. Missionar Nommensen merupakan missionar pertama utusan RMG ke Tanah Batak. Pada bulan Mei 1864 (Tepat pada umur 30 tahun), Nommensen memulai misinya di Silindung.
4. Raja Pontas Lumbantobing merupakan raja Batak pertama yang berjumpa dengan Missionar Nommensen dan dibaptis oleh Nommensen dengan nama Raja Obaja. Dan mulai membantu dalam membuka jalan masuknya injil di Silindung.

5. Maka pada tahun 1866 Raja Pontas Lumbantobing mulai berperan penting dalam misi Zending Missionar Nommensen selama berada di Silindung dan mulai menjalin persahabatan dengan Nommensen. Sehingga masyarakat Raja Pontas Lumbantobing mulai mempercayai dan mau mempelajari ajaran agama Kristen.
6. Setelah banyak belajar injil bersama Nommensen maka Raja Pontas Lumbantobing mulai mengajarkan membaca Alkitab lewat terjemahan Nommensen, karena Nommensen sudah berhasil menerjemahkan semua isi Alkitab ke dalam bahasa Batak.
7. Dalam menjalankan perannya dalam misi injil Raja Pontas Lumbantobing dan Nommensen mulai keluar dari Silindung. Raja Pontas menjadi penerjemah sekaligus juru bicara dalam mengenalkan injil kepada raja-raja kampung yang sudah menjadi daftar misi Nommensen.
8. Selain ikut dalam perjalanan misi penginjilan Raja Pontas Lumbantobing memberikan sebuah tanah yang luas yaitu Pearaja untuk dijadikan oleh Nommensen menjadi aktivitas dan pusat dalam menyebarkan ajaran Kristen.
9. Selama Nommensen pergi dari Silindung, Raja Pontas Lumbantobing terus memantau perkembangan sahabatnya tersebut. Juga mendengar masuknya missionar-missionar baru yang di kirim dari RMG Jerman, supaya beliau bisa mengawal dan melindungi mereka dalam misi penginjilan.

10. Raja Pontas Lumbantobing menjadi pelopor raja Batak pertama yang mau menerima injil dan mau membuka jalan injil masuk ke Tanah Batak. Juga bersedia menjadi penghubung misionaris dengan para raja Batak yang mau masuk menjadi Kristen.
11. Di akhir peranannya dalam misi penginjilan dengan misionaris-misionaris Raja Pontas Lumbantobing terus memberikan gagasan dan pemikiran baru dalam kepada misionaris dan pendeta yang meneruskan perjalanan misi injil juga terus memberikan sarana-sarana baru untuk umat Kristen di Tanah Batak terkhusus di Silindung.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Masyarakat Setempat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan sejarah masyarakat terhadap berkembangnya injil di daerah Silindung dan menjadi bahan refleksi atas kondisi Kekristenan yang sekarang sudah jauh dari kebiasaan beriman kepada Tuhan.

### **2. Bagi Pemerintah Setempat**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan tambahan dalam mewujudkan Kota Tarutung, Tapanuli Utara sebagai Kota Wisata rohani Kristen. Secara khusus kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Tapanuli Utara untuk memasukkan Pearaja ke Peta salah satu tempat wisata rohani di Kabupaten Tapanuli Utara dengan membangun Patung Raja Pontas Lumbantobing di dalam kompleks Pearaja.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih rinci terhadap peranan Raja Pontas Lumbantobing dalam penyebaran Agama Kristen Protestan di Silindung serta memberikan pandangan untuk menjadikan Pearaja menjadi salah satu tujuan wisata rohani di kota Tarutung. Diperlukan juga penelitian tentang arsip-arsip missionar di Jerman dengan kajian sejarawan. Perlu juga ada diskusi terbuka antara Uli Kozok dengan Pendeta J.R Hutauruk terkait dengan hasil-hasil penelitian arsip missionar-missionar Jerman yang pernah bekerja di Silindung.